

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri anak disuatu negara. Pendidikan menjadi salah satu sarana peningkatan asset negara. Pentingnya pendidikan keberlangsungan nasib negara perlu adanya rancangan sistem dan proses pendidikan dengan baik. Melaksanakan proses bimbingan, pengajaran, dan latihan menjadi upaya secara sadar untuk menyiapkan proses pembelajaran. Sehubungan hal tersebut perlu perhatian serta kejelian dalam penyusunan dalam proses belajar mengajar.

Pemerintah Indonesia telah menyusun peraturan pemerintah terkait sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.¹ Artinya, pemerintah telah memiliki tujuan untuk membuat kehidupan masyarakat lebih cerdas. Selanjutnya, pasal 3 UU sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan menjamin kemampuan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Maka dengan itu, sistem pendidikan Indonesia telah memiliki landasan perencanaan proses pembelajaran secara yuridis.

Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya pendidik yang kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran yang diminati peserta didik. Peran pendidik menjadi hal pokok dalam pembelajaran. Karena pendidik merupakan subjek utama pembelajaran. Pendidik yang menjadi pengendali proses pembelajaran di madrasah. Selain itu, pendidik merupakan seseorang yang mendesain proses pembelajaran secara penuh. Kesuksesan pembelajaran salah satunya berasal dari bagaimana cara guru menerapkan proses belajar mengajar atau

¹ BAPPENAS RI, “Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” *Warga Dan Negara* 1945 (1945): 1–166, https://birohukum.jatengprov.go.id/hukum/download/UUD_1945.pdf.

² Depdiknas, “Undang Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” (jakarta: Depdiknas, 2003).

disebut dengan strategi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, titik sentral keberhasilan pembelajaran adalah dengan tercapainya tujuan atau target dalam pengajaran.³ Selain itu, kurikulum merupakan hal yang penting.

Kurikulum termasuk dalam suatu perencanaan terkait tujuan, isis, alat pembelajaran, dan cara yang menjadi pedoman pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Penerapan kurikulum Indonesia telah mengalami perubahan. Hal ini terjadi karena penyempurnaan kurikulum. 9 tahun terakhir sistem pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Namun, setelah adanya Covid-19 kurikulum berubah menjadi kurikulum darurat hingga pada akhirnya sekarang menjadi kurikulum merdeka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menetapkan kurikulum merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019.⁵ Dimulai dengan pertama, menetapkan empat pedoman pengganti Ujian Madrasah Berstandar Nasional (USBN) dengan asesmen yang dilakukan oleh masing-masing madrasah sesuai kompetensi yang telah ditetapkan. Kedua, pada tahun 2021, pelaksanaan Ujian Nasional (UN) beralih menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei kepribadian yang fokus pada literasi dan numerasi. Ketiga, penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang awalnya terdiri atas 13 komponen menjadi 3 komponen yaitu tujuan, kegiatan, dan asesmen pembelajaran. Keempat, kebijakan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dilakukan dengan lebih fleksibel dengan sistem zonasi yang mendorong kesenjangan akses dan kualitas dalam lingkungan daerah. Kebijakan tersebut memberikan pengaruh besar dalam sistem pendidikan.

Pembelajaran intrakurikuler yang beragam telah termuat dalam kurikulum merdeka. Dimana memiliki konten yang berkualitas untuk memperdalam kompetensi dan menguatkan konsep. Selain itu, pendidik memiliki keleluasan untuk memilih berbagai alat pengajaran

³ Merikandi, "Peningkatan Pemahaman Tentang Pengertian Negara Dan Unsur-Unsur Negara Pada Mata Pelajaran PKn Metode TAI (Team Assisted Individualization) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Setia Bakti Pelajaran 2018/2019." 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

⁴ Pemerintah Republik Indonesia., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

⁵ Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Madrasah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka mampu memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran berkualitas tinggi sesuai keadaan.⁶ Maka pendidik lebih mudah melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan peserta didik.

Kurikulum merdeka memiliki keunggulan yang memberikan pengaruh besar pada siswa. Hal ini jelaskan oleh kemendikbud bahwa kurikulum merdeka memiliki fokus dan esensial dalam pengembangan kompetensi siswa pada setiap fase dengan menyenangkan. Pembelajaran terasa lebih efektif dan interaktif dengan adanya proyek yang memberikan peluang pada peserta didik.⁷ Proyek yang ada pada kurikulum merdeka yaitu dengan penanaman karakter yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya akan disebut dengan P5 yang memiliki enam dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁸ Dimensi-dimensi yang ada menunjukkan bahwa profil pelajar menjadi edukasi kepada siswa terhadap perilaku yang menunjukkan jiwa nasionalisme.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan pada Madrasah umum dibawah naungan KEMENDIKBUD. Sedangkan madrasah dibawah naungan Kementerian Agama ditambah dengan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil-alamin yang selanjutnya disebut dengan P2RA pada keputusan kementerian agama Nomor 347 Tahun 2023 menimbang tentang adanya mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang madrasah perlu diperlukan adaptasi dengan keikhlasan dan kebutuhan yang ada dalam ruang lingkup madrasah dengan penanaman nilai-nilai keagamaan.⁹ Nilai-nilai tersebut dapat dilakukan diterapkan pada proses pembelajaran sesuai kebutuhan.

Implementasi kurikulum merdeka dalam ruang lingkup madrasah terkhusus dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah perlu dipersiapkan dengan baik oleh pendidik. Karena usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan usia yang dimana anak sedang aktif melakukan apa yang

⁶ Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka," Direktorat Madrasah Dasar, 2023.

⁷ Hartoyo and Rahmadyanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Madrasah Dasar."

⁸ Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

⁹ Direktorat Jenderal et al., *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, 2022.

diinginkan dan meniru apa yang dilihat. Penerapan P5 memiliki tujuh tema yang harus diimplementasikan di madrasah.

Penerapan kurikulum merdeka dengan mengimplementasikan P5 belum diterapkan diseluruh madrasah yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI NU Nurul Haq Kudus, Bapak Misbah menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran di MI NU Nurul Haq telah menanamkan sistem kurikulum merdeka. Kurikulum ini dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila telah diterapkan di kelas I dan kelas IV dengan tema yang berbeda-beda. Beliau menyampaikan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru sehingga memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaannya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan yang sehingga membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka dengan menetapkan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Palajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV di MI NU Nurul Haq Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah NU Nurul Haq Kudus. Fokus penelitian ini meliputi lembaga pendidikan MI Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus pada kelas IV C yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dirumuskan adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MI NU Nurul Haq?
2. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka kelas IV di MI NU Nurul Haq?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka kelas IV di MI NU Nurul Haq?

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Haq Kudus pada 29 November 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.
2. Untuk menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka kelas IV di MI NU Nurul Haq.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka kelas IV di MI NU Nurul Haq.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, referensi, pengetahuan dan bahan pertimbangan tentang implementasi kurikulum merdeka dengan projek penguatan profil pelajar pancasila Kelas IV di MI NU Nurul Haq
2. Bersifat Praktis
 - a. Bagi Guru
 Dapat memberikan referensi dan pengetahuan serta informasi penerapan kurikulum merdeka dengan penanaman projek penguatan pelajar pancasila.
 - b. Bagi Madrasah
 Dapat memberikan manfaat kepada madrasah untuk menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan penerapan projek penguatan pelajar pancasila sehingga mampu menumbuhkan karakter nasionalisme serta meningkatkan proses kegiatan pembelajaran di madrasah.
 - c. Bagi Siswa
 Dapat memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu menjadi pribadi yang berjiwa religious dan nasionalis.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman tentang penerapan kurikulum merdeka dengan projek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas IV di MI Nurul Haq.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian penelitian ini terdiri atas lima bab, untuk mengetahui dan memahami isi dari penelitian ini maka disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal menunjukkan identitas penelitian yang dilakukan meliputi halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan bertujuan untuk memberikan pengantar kepada pembaca untuk mengetahui isi dari laporan penelitian. Adapun komponen yang ada di dalamnya yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini menguraikan tinjauan Pustaka atau teori yang terkait dengan judul berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan membahas tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran terkait penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang kesimpulan yang telah diperoleh peneliti berupa uraian hasil penelitian dan lampiran data.